

Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa

Self-Efficacy and Teacher Social Support with Student Career Maturity

Erlina Fransisca¹, Suryanto², Andik Matulesy¹

¹Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
erlinaaridli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa SMK "X" Pare, Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas X SMK "X" Pare, Kediri, Sampel penelitian sebanyak 89 siswa, yang diperoleh melalui sampling sistematis. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala Kematangan Karir, skala Efikasi Diri, dan skala Dukungan Sosial Guru. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa, ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa. Kematangan karir siswa dapat diprediksi dengan efikasi diri, oleh karena itu disarankan siswa perlu mengembangkan efikasi dirinya sehingga memiliki kematangan karir yang baik. Walaupun dukungan sosial guru tidak secara langsung signifikan, tetapi masih perlu diperhatikan, sebab bagaimanapun peran lingkungan diperlukan untuk peningkatan kematangan karir.

Kata kunci: kematangan karir, efikasi diri, dukungan sosial guru

Abstract

This study aims to analyze the correlation between self-efficacy and teacher social support with the career maturity of students of the SMK "X" Pare, Kediri. The research method used is quantitative. The subject of this study is grade X of SMK "X" Pare, Kediri. The study sample was 89 students, which was obtained through systematic sampling. The data collection tool used was the Career Maturity scale, Self-Efficacy scale and Teacher Social Support scale. Processing data using multiple linear regression analysis with SPSS 22. The results showed that there was a significant positive correlation between self-efficacy and social support of teachers with student career maturity, there was a significant positive correlation between self-efficacy with student career maturity and there was no significant positive correlation between teacher social support and student career maturity. Student career maturity can be predicted by self-efficacy therefore it is recommended that students develop their own efficacy so that they have good career maturity. Although teacher social support is not directly significant, it still needs to be considered, because after all the role of the environment is needed to increase career maturity.

Keywords: career maturity, self-efficacy, teacher social support

Pendahuluan

Tujuan pendidikan menurut Kemendiknas yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain tujuan mulia diatas secara umum motif sebagian besar masyarakat dalam mengikuti pendidikan adalah agar mendapat pekerjaan yang layak, dan untuk sebagian masyarakat yang tidak berniat melanjutkan pendidikan sampai tingkat strata 1 maupun vokasi, SMK merupakan pilihan yang ideal, karena SMK setingkat SMA tetapi lebih memfokuskan pada pembekalan ketrampilan kerja sehingga lulusannya lebih siap pakai dengan jenjang yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa lebih cepat lulus dan bekerja.

Secara struktur organisasi dalam perusahaan lulusan SMK disiapkan sebagai operator atau pegawai dilapangan sehingga secara logika, di lapangan pekerjaan yang tersedia paling banyak, dan dalam mengantisipasi era industrialisasi tentunya dibutuhkan tenaga terampil yang memenuhi standard tertentu juga memahami budaya kerja.

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran terbuka, yaitu penduduk yang sama sekali belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan pekerjaan, ketidaksesuaian antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan, ataupun karena keengganan seseorang untuk bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik usia produktif yang berlaku di Indonesia adalah antara usia 15 sampai 64 tahun, sehingga lulusan SMK di data sebagai usia produktif dan akan dibuat laporan setahun dua kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Sesuai data yang telah dirilis oleh BPS online (06/11/2017, 07/05/2018, 05/11/2018, 06/05/2019) tentang tingkat pengangguran terbuka bahwa dalam dua tahun terakhir terjadi fluktuasi jumlah angkatan kerja pada rentang tahun 2017 sampai 2019 dengan jangkauan 8,12 juta orang dan SMK selalu menjadi institusi yang menyumbang rasio tertinggi dari jumlah pengangguran yang ada tiap tahun. Pada laporan bulan Februari 2017 tercatat jumlah angkatan kerja sebesar 131,55 juta orang dan tingkat pengangguran tertinggi adalah SMK yaitu sebesar SMK 9,27% dari total lulusan SMK saat itu, kemudian pada bulan Agustus 2017 BPS kembali merilis hasil pendataan dan jumlah angkatan kerja turun menjadi 128,06 juta jiwa dan SMK mengalami kenaikan rasio jumlah pengangguran menjadi 11,41% dan menjadi penyumbang pengangguran tertinggi, kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2018 bulan Februari terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja menjadi 133,94 juta jiwa disisi lain terjadi penurunan tingkat pengangguran di SMK menjadi sebesar 8,92% namun SMK tetap menduduki penyumbang pengangguran terbesar dibanding lulusan yang lain, sedangkan masih ditahun yang sama pada bulan Agustus terjadi penurunan jumlah angkatan kerja menjadi 131,01 juta jiwa namun kembali terjadi peningkatan tingkat pengangguran SMK menjadi sebesar 11,24% dan tetap tertinggi dibanding lulusan institusi lain, dan data paling mutakhir adalah pada bulan Februari 2019 terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang cukup besar menjadi 136,18 juta jiwa dan tingkat pengangguran SMK kembali turun menjadi 8,63% namun masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran tertinggi. Bisa disimpulkan dari data dua tahun terakhir bahwa terjadi fluktuasi tingkat pengangguran SMK dan secara konsisten menduduki tingkat pengangguran tertinggi.

Kematangan karir dibutuhkan sebagai upaya untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat. Super (dalam Seligman, 2004) mengembangkan konsep kematangan karir sebagai kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu yang merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapi (Lau, Lou & Zakaria, 2013). Indikator bagi kematangan karir misalnya kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan. Rendahnya kematangan karir pada remaja dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan. Pada umumnya remaja memutuskan pilihan karir berdasarkan keinginan diri sendiri dengan mempertimbangkan dukungan orangtua dan teman sebaya.

Kematangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Menurut Super (Savickas, 2001) bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi

inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas, dan proses pendidikan. Dengan demikian setiap siswa sangat membutuhkan kematangan karir. Sesuai dengan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Fuhrmann, 2000), bahwa siswa sekolah menengah berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta menerapkannya dalam pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, untuk memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Penelitian ini dilakukan di kota Pare dengan berdasar pada hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kematangan karir pada masyarakat dikota kecil cenderung rendah (Pinasti,2011). Sebagai penelitian awal, peneliti mewawancarai enam siswa dari tiga jurusan yang berbeda, guru BK dan Kepala Sekolah. Dua siswa dari jurusan Teknik Mesin Sepeda Motor (TMS), dua siswa dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan dua siswa dari jurusan Akuntansi (AK). Secara umum, dari hasil wawancara menunjukkan. sebagian besar siswa tidak memiliki perencanaan karir yang bagus, kemandirian dalam pemilihan karir rendah karena lebih ditentukan orang terdekat tanpa ada pertimbangan keinginan pribadi. Sehingga hal ini berimbas pada lemahnya kemampuan pengambilan keputusan, belum memiliki kesadaran untuk mencari informasi seputar pekerjaan yang bisa ditekuni, dan membutuhkan motivasi dari pihak luar untuk meyakinkan bahwa siswa mampu untuk bekerja diluar bidang peminatan karena mendapatkan pelatihan terlebih dahulu. Guru BK menjelaskan bahwa siswa disekolah ini cenderung pasif, sehingga guru yang lebih proaktif dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan memberikan bantuan secara langsung. Latar belakang pendidikan orang tua sebagian besar SD -SMA, hampir tidak ada lulusan S1. Sedangkan untuk pekerjaan orangtua sebagian besar berprofesi sebagai pedagang kecil dan buruh tani. Menurut Kepala Sekolah alasan utama mereka memilih SMK "X" karena faktor ekonomi dalam artian bahwa di SMK "X" sangat fleksibel dengan pembayaran dan benar-benar memanfaatkan dana BOS. Prinsip sekolah adalah sangat mengutamakan rasa kebersamaan. Sekolah secara aktif mendukung guru dan siswa dalam semua kegiatan yang berorientasi pada peningkatan ketrampilan siswa. Misalkan kegiatan magang, pameran pekerjaan, dan muatan lokal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya dan kejadian dalam lingkungan (Feist, 2010). Menurut Bandura beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah, pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial serta kondisi fisik dan emosional. Apabila seseorang memiliki efikasi diri tinggi maka ia bersedia mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan sehingga keyakinan yang kuat akan menjadikannya menjadi pribadi yang optimis dan yakin dengan masa depannya sehingga pilihan karirnya untuk masa depan semakin matang. (Ghufro,2017). Dalam penelitian oleh Blustein (Pinasti,2011) menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat yang mempengaruhi kematangan karir.

Dukungan sosial sangat penting diberikan selain minat, bakat dan ketrampilan pada siswa SMK. Dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lain (Sarafino, 2011) bisa didapatkan dari berbagai sumber (Taylor, dalam Wicaksono dan Suryanto,2018) dan dukungan yang diberikan dapat membantu individu untuk memecahkan masalah serta mengurangi emosi negatif dari masalah tersebut (Cutrona & Garner, dalam Wicaksono dan Suryanto,2018). Selain efikasi diri sebagai faktor internal yang berpengaruh terhadap kematangan karir, salah satu faktor eksternal yang cukup banyak mempengaruhi kematangan karir siswa adalah dukungan sosial, dimana dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada dukungan sosial guru. Dukungan sosial guru merupakan dukungan sosial dari guru dalam bentuk pemberian informasi, kesediaan guru untuk menghibur ketika sedih, kesediaan untuk memberikan penghargaan ketika mencapai keberhasilan, serta adanya bantuan langsung yang dibutuhkan untuk mengatasi suatu permasalahan.

Menurut Gashi dan Jemini (2013) remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, guru dan teman sebaya menunjukkan kematangan yang lebih tinggi untuk berkarir. Guru bagi siswa merupakan orang tua kedua siswa saat sedang di sekolah yang diharapkan bisa memberikan dukungan sosial. Guru adalah sumber informasi sekaligus pengasuh yang memberikan motivasi yang pengaruhnya tidak sedikit dalam pengembangan kematangan karir siswa, Hal ini diperkuat oleh penelitian Alexander, Suthakaran dan Chai dalam review jurnal Career Maturity and Career Decision Making (Mabel dan Nagarenitha, 2016) bahwa dukungan sosial dari teman, keluarga, guru, contoh figur yang

diidolakan, mentor, kondisi keuangan, kepercayaan diri, ketekunan dan penetapan tujuan adalah faktor paling kuat yang mempengaruhi kematangan karir.

Dalam beberapa penelitian lain ditemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial adalah variabel yang berhubungan atau berkaitan dengan kematangan karir. Dukungan sosial dari orang lain terhadap perencanaan dan eksplorasi karir juga memiliki pengaruh dalam kematangan karir tinggi. Penelitian mengenai efikasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir juga dilakukan oleh Dewi (2017) hasilnya ditemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memberi sumbangan yang cukup besar yaitu sebesar 33,96% terhadap kematangan karir. Penelitian lain oleh Luthfianawati dan Widyayanti (2019) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap Kematangan Karir siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kematangan karir siswa SMK serta hubungannya dengan efikasi diri dan dukungan sosial guru, apakah ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa? Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa? Apakah ada hubungan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas X SMK "X" Pare, Kediri, Sampel penelitian sebanyak 89 siswa, yang diperoleh melalui sampling sistematis. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala Kematangan Karir yang mengacu pada aspek kematangan karir menurut Super (dalam Savickas 2001), dengan diperoleh 25 aitem valid, dengan tingkat reliabilitas = 0,853, skala Efikasi Diri mengacu pada aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Corsini,1994), dengan diperoleh 21 aitem valid, dengan tingkat reliabilitas = 0,881, skala Dukungan Sosial Guru yang mengacu pada aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011), dengan diperoleh 27 aitem valid, dengan tingkat reliabilitas = 0,907 yang telah diujicobakan pada 30 siswa dengan karakteristik yang sama dengan populasi. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22.

Hasil Penelitian

Deskripsi statistik data efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Efikasi Diri

Kategorisasi	Rumusan Norma	Nilai Norma	F	%(F/N x100)
Sangat tinggi	$(M+1,5SD) \leq X$	$71.79741 \leq X$	4	4,49%
Tinggi	$(M+0,5SD) \leq X < (M+1,5SD)$	$65.19087 \leq X < 71.79741$	27	30,34 %
Sedang	$(M-0,5SD) \leq X < (M+0,5SD)$	$58.58433 \leq X < 65.19087$	30	33,71 %
Rendah	$(M-1,5SD) \leq X < (M+0,5SD)$	$51.97779 \leq X < 58.58433$	22	24,72 %
Sangat rendah	$X < (M-1,5SD)$	$X < 51.97779$	6	6,74 %

Berdasarkan tabel 1 kategorisasi Efikasi Diri diperoleh hasil kategori sangat tinggi sebesar 4,49 % (4 siswa), kategori tinggi sebesar 30,34 %, (27 siswa), kategori sedang sebesar 33,71 % (30 siswa), kategori rendah sebesar 24,72 % (22 siswa), kategori sangat rendah sebesar 6,74 % (6 siswa).

Tabel 2. Kategori Dukungan Sosial Guru

Kategorisasi	Rumusan Norma	Nilai Norma	F	%(F/Nx100)
Sangattinggi	$(M+1,5SD) \leq X$	$90.14905 \leq X$	6	6,74%
Tinggi	$(M+0,5SD) \leq X < (M+1,5SD)$	$82.56655 \leq X < 90.14905$	22	24,72%

Sedang	$(M-0,5SD) \leq X < (M+0,5SD)$	$74.98405 \leq X < 82.56655$	39	43,82%
Rendah	$M-1,5SD) \leq X < (M+0,5SD)$	$67.40154 \leq X < 74.98405$	15	16,85%
Sangat rendah	$X < (M-1,5SD)$	$X < 67.40154$	7	7,87 %

Berdasarkan tabel 2 kategorisasi Dukungan Sosial Guru diperoleh hasil kategori sangat tinggi sebesar 6,74% (6 siswa) kategori tinggi sebesar 24,72% (22 siswa) kategori sedang sebesar 43,82% (39 siswa), kategori rendah sebesar 16,85%, (15 siswa), kategori sangat rendah 7,87% (7 siswa).

Tabel 3. Kategori Kematangan Karir

Kategorisasi	Rumusan Norma	Nilai Norma	F	%(F/Nx100)
Sangat tinggi	$(M+1,5SD) \leq X$	$79.48626 \leq X$	3	3,37 %
Tinggi	$(M+0,5SD) \leq X < (M+1,5SD)$	$74.34562 \leq X < 79.48626$	25	28,09 %
Sedang	$(M-0,5SD) \leq X < (M+0,5SD)$	$69.20498 \leq X < 74.34562$	33	37,08 %
Rendah	$M-1,5SD) \leq X < (M+0,5SD)$	$64.06434 \leq X < 69.20498$	22	24,72 %
Sangat rendah	$X < (M-1,5SD)$	$X < 64.06434$	6	6,74 %

Berdasarkan tabel 3 kategorisasi Kematangan Karir diperoleh hasil kategori sangat tinggi sebesar 3,37% (3 siswa), kategori tinggi sebesar 28,09% (25 siswa), kategori sedang sebesar 37,08% (33 siswa), kategori rendah sebesar 24,72% (22 siswa) kategori sangat rendah sebesar 6,74% (6 siswa).

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji asumsi.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tes statistik (Z)	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri	0,081	0,200	0,200>0,05	Normal
Dukungan Sosial Guru	0,080	0,200	0,200>0,05	Normal
Kematangan Karir	0,090	0,069	0,069>0,05	Normal

Pada tabel 4 merupakan ringkasan hasil uji normalitas variabel Efikasi Diri diperoleh nilai K-SZ = 0,081 dan Sig= 0,200. Dukungan sosial guru diperoleh nilai K-SZ = 0,080 dan sig=0,200 sedangkan Kematangan Karir diperoleh nilai K-SZ=0,090 dan Sig= 0,069. Hasil uji normalitas dengan p>0,05 diperoleh hasil bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri dengan Kematangan Karir	31,885	0,000	0,000< 0,05	Linier

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial Guru Dengan Kematangan Karir

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir	7,588	0,007	0,007 < 0,05	Linier

Tabel 5 merupakan ringkasan hasil uji linearitas variabel Efikasi diri dengan Kematangan Karir diperoleh nilai $F=31,885$ dan $\text{sig}= 0,000$. Sedangkan tabel 6 adalah ringkasan hasil uji linearitas variabel Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir diperoleh $F=7,588$ dan $\text{sig} =0,007$. Dengan $p>0,05$ disimpulkan bahwa semua variabel berhubungan secara linier.

Setelah uji asumsi terpenuhi maka pengolahan data untuk uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Ringkasan hasil analisis regresi berganda uji simultan (F)

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir	16,133	0,000	0,000 < 0,05	Hipotesis diterima

Tabel 8. Ringkasan hasil nilai koefisien determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.256	4.43435

Tabel 7 dan 8 merupakan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (F) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa dengan nilai $p = 0,000$ dan $F = 16,133$ dengan $R \text{ Square} = 0,273$. Sumbangan efektif variable efikasi diri dan dukungan sosial guru terhadap kematangan karir siswa sebesar 27,3%, sementara sisanya 72,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Parsial (Uji t)

Hubungan	t	P	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri dengan Kematangan Karir	4,773	0,000	0,000 < 0,05	Hipotesis diterima
Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir	0,740	0,462	0,462 > 0,05	Hipotesis ditolak

Pada tabel 9 merupakan ringkasan hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p=0,000$ dengan $t = 4,773$. Dan Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p= 0,462$ dengan $t = 0,740$.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan hipotesis pertama berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru secara bersama-sama dengan kematangan karir siswa kelas X SMK “X” Pare”, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan $F =16,133$ sehingga hipotesis diterima. Dari hasil analisa data, peneliti memperoleh hasil bahwa efikasi diri dan dukungan sosial guru secara bersama - sama memberikan pengaruh terhadap kematangan karir siswa hal ini juga sesuai dengan hasil pembuktian empiris oleh Dewi (2017) dan Lutfianawati (2019) bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama mempengaruhi kematangan karir. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan mengarahkan dirinya dalam mencari bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki sementara dukungan sosial yang didapatkan berupa bantuan secara nyata, informasi, penghargaan dan umpan balik dapat membantu siswa untuk yakin dengan pilihan karirnya. Hal yang sama juga tampak di SMK “X” Pare, peran guru dalam peningkatan kematangan karir terwujud dalam perhatian dan motivasi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dapat memberikan kenyamanan dan peningkatan wawasan tentang dunia kerja sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa. Salah satu contoh nyata dukungan

sosial guru misalnya dengan membeli produk-produk yang mereka hasilkan dalam mata pelajaran muatan lokal sehingga meningkatkan keyakinan siswa bahwa mereka mampu menghasilkan barang yang memiliki nilai ekonomi dan bisa di jual.

Efikasi diri dan dukungan sosial guru memberikan kontribusi sebesar 27,3% dalam kematangan karir, selebihnya sebesar 72,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, misalnya intelegensi, bakat, minat, harga diri, nilai, keluarga, sosial ekonomi, realitas, gender, teman sebaya dan proses pendidikan. (Super, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial guru penting dalam memberikan pengaruh pada kematangan karir siswa sehingga upaya peningkatan efikasi diri dan dukungan sosial guru secara bersama-sama tetap dilakukan untuk memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kematangan karir siswa kelas X SMK "X" Pare.

Hipotesis kedua berbunyi "Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas X SMK "X" Pare". Setelah melalui uji hipotesis dengan dibantu software SPSS 22 for Windows, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, $t = 4,773$ berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa, semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula kematangan karirnya. Menurut Bandura (Zulkaida,2007) bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mengeluarkan usaha besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan. Pinasti (2011), Setiyanto (2014), Putri (2014), Singh (2013), Isnain (2018), membuktikan secara empiris adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir remaja. Remaja yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki kematangan karir yang tinggi pula, sebaliknya remaja yang memiliki efikasi diri rendah maka kematangan karirnya akan rendah. Dengan demikian bisa dimaknai bahwa siswa kelas X SMK "X" Pare yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih siap menentukan karir demi masa depan. Siswa lebih percaya diri hal tersebut dapat dilihat bahwa ia tidak sekedar dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan tapi memiliki semangat untuk terus mengasah kemampuan diluar jam pelajaran seperti mencoba berbagai software editing untuk anak TKJ atau dengan mengambil *part time job* di bengkel untuk anak mesin , hal tersebut membuktikan bahwa ia mampu memprediksi tujuan karir sesuai dengan kemampuan diri sehingga ia akan memiliki kematangan karir yang tinggi pula. Sebaliknya siswa dengan efikasi rendah tidak bisa menunjukkan tujuan yang jelas dari proses pendidikan yang sedang dilaluinya, ia hanya ingin terlihat wajar bahwa di usia mereka pada umumnya memiliki status sebagai pelajar. Ia sekedar menuruti orang tua untuk sekolah dan sedapat mungkin sekolah di tempat yang santai tapi bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti, dalam menjalani proses belajar mengajar mereka mengalir saja dan sedapat mungkin menghindari beban serta menunjukkan sikap kurang nyaman saat ditanya tentang rencana kedepan, karena memang tidak siap dengan jawabannya.

Hipotesis ketiga berbunyi "Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa kelas X SMK "X" Pare., diperoleh nilai $p = 0,462 > 0,05$, $t = 0,740$ hasil ini menunjukkan meskipun diperoleh hubungan positif secara linear, tetapi hubungan ini tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan kajian literatur seharusnya Dukungan Sosial berhubungan positif secara signifikan dengan Kematangan Karir siswa, hal ini telah dibuktikan secara empiris oleh Yusanti (2015), Apriani (2017), Herin (2017), Wulandari (2019) bahwa semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kondisi subjek penelitian yang terbiasa mendapatkan bantuan dari pihak sekolah,sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan Kepala Sekolah,bahwa sekolah bukan hanya berfungsi sebagai lembaga institusi pendidikan tetapi juga aktif dalam membantu kesulitan siswa,dengan pertimbangan latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang rendah serta sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dan buruh pabrik, serta sikap orang tua yang pasrah kepada institusi sekolah. Sehingga pihak sekolah melalui para guru aktif memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa, misal kemudahan pembayaran SPP, bebas uang gedung, informasi tentang lapangan pekerjaan dan pendidikan lanjutan, perhatian ketika siswa mengalami masalah akademik maupun masalah pribadi, dan dukungan riil dalam mencari pekerjaan. Kondisi demikian disinyalir menjadi faktor dukungan sosial guru yang didapatkan dipandang siswa sebagai bentuk kewajaran karena siswa menganggap hal itu merupakan kewajiban guru terhadap anak didiknya. Sehingga tidak memberikan makna yang kuat dalam diri siswa SMK "X" Pare, sehingga dukungan sosial guru tidak signifikan atas adanya hubungan positif dengan kematangan karir

Dari hasil uji hipotesis ,meskipun hipotesis ketiga bahwa dukungan sosial guru secara linier tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kematangan karir, tetapi hal tersebut bukan berarti dukungan sosial guru tidak memberikan pengaruh yang bermakna pada kematangan karir siswa SMK "X" Pare, karena terbukti dalam hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara bersama-sama

efikasi diri dan dukungan sosial guru ada hubungan positif yang signifikan dengan Kematangan karir siswa SMK, dengan kontribusi sebesar 27,3%, yang berarti bahwa dukungan sosial guru akan bermakna dalam memberikan pengaruh pada kematangan karir siswa SMK "X" Pare apabila seiring dengan efikasi diri siswa tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "X" Pare, Kediri. Ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "X" Pare, Kediri. Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan kematangan karir pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "X" Pare, Kediri. Dengan demikian berarti bahwa kematangan karir siswa dapat diprediksi dengan efikasi diri, sehingga siswa perlu mengembangkan efikasi dirinya agar memiliki kematangan karir yang baik. Meskipun dukungan sosial guru tidak secara langsung signifikan, tetapi masih perlu diperhatikan, sebab bagaimanapun peran lingkungan diperlukan untuk peningkatan kematangan karir.

Saran bagi siswa agar melatih ketrampilan-ketrampilan non vokasional lain yang menunjang misalnya kemampuan komunikasi, penampilan, serta sikap terbuka terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan dunia kerja sebagai upaya untuk meningkatkan efikasi diri siswa sehingga kematangan karir juga ikut meningkat. Orang tua hendaknya aktif mendukung siswa dalam proses penentuan jenis pekerjaan yang akan ditekuni dan memastikan siswa sadar bahwa setelah lulus SMK mereka akan bekerja dan harus secara sadar mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan dunia kerja. Diharapkan guru bisa bertindak sebagai sumber informasi utama, pendorong sekaligus mengarahkan siswanya agar segera memahami dunia kerja dengan membekali dengan ketrampilan yang *update* serta membekali dengan karakter dan etika bekerja yang baik sehingga lulusan bisa dengan cepat menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Sekolah SMK diharapkan bekerjasama dengan pihak yang kompeten untuk mengadakan test tingkat kematangan karir siswa baru yang kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar sehingga selain akan menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan juga memiliki kematangan karir yang tinggi. Peneliti-peneliti selanjutnya bisa menyempurnakan temuan ini terutama untuk pengembangan alat ukur kematangan karir. Sehingga hasil penelitian dapat memberikan solusi untuk mempersiapkan kesiapan psikologis siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Dunia Industri diharapkan partisipasinya dalam bekerjasama secara saling menguntungkan dengan SMK terdekat dalam perekrutan tenaga kerja melalui pemberian update informasi terkini terkait ketrampilan yang di butuhkan. Pemerintah diharapkan bisa menyediakan kurikulum paling *update* serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga fungsi SMK sebagai pencetak tenaga-tenaga trampil di usia muda benar-benar bisa menjadi solusi masalah pengangguran sehingga akan mengakselerasi tercapainya kemakmuran bangsa.

Daftar Pustaka

- Apriani, H.T.D. (2017). Hubungan Locus of Control Internal dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Siswa SMKN 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol 13.hal 7-1.
- Badan Pusat Statistik, Agustus 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka*
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>
- Badan Pusat Statistik, Pebruari 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka*
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>
- Badan Pusat Statistik, Agustus, 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka*
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>

Badan Pusat Statistik, Pebruari, 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka*
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>

Corsini, R.J. (1994). *Encyclopedia of Psychology*. Second Edition. Vol. 3. John Wiley and Sons. New York.
Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Depdiknas. Jakarta.

Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Analtika*. Vol. 9 No.1.

Feist, J. and Feist, G.J. (2010). *Teori Kepribadian Theories Personality*. Salemba Humanika. Jakarta.

Fuhrmann, B.S. (2000). *Adolescence Adolescents*. 2nd Ed. Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education. London

Ghufron, M.N. dan Risnawita, R. (2017) *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Herin, M. dan Sawitri, D.R. (2017). Dukungan Orang Tua dan kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati. Fakultas Psikologi. Semarang*. Volume 6 (1), 301-306.

Isnain, M. dan Nurwidawati, D. (2018) Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi.Character* Volume 05. Nomor 02.

Jemini, L. and Gashi. (2013). Social Support and Maturity of Kosovar Adolescent. *Journal of Tirana University*. Konferenca.unishk.edu.al > doc PDF

Luthfianawati, D. dan Widyayanti, N. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir siswa klasXII SMK X Kabupaten Waykanan. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. Psyche* ISSN 2655-6936.

Lau, P.L.; Low, S.F. and Zakaria, A R. (2013). Gender and Work: Assesment and Application of Super's Theory - Career Maturity. *Jurnal Penelitian.Malaysia: Faculty of Education University of Malaya*.

Mabel, B.S. and Nagarenitha, M. (2016). Career Maturity and Career Decision Making *A review Journal, reseach paper, Business Management.E* ISSN 12.

Pinasti, W. (2011). Pengaruh Self-efficacy, Locus of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putri, S., Kristina, M. dan Gunawan, W. (2014). Hubungan antara Efikasi Diri Karir dengan Kematangan Karir pada Remaja di Kota Tangerang, *Jurnal fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana*.

Sarafino, E. P., and Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Jhon Wiley and Sons Ltd. United States of America.

Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Saliencie, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 52-53.

Seligman, L. (2004). *Developmental Career Counseling and Assessment* 2nd ed. Sage. Thousand Oaks.

Setiyanto, I.; Louise, B.S. dan Gantina, K. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol.3, No.2, Hal.31-37.

- Singh, P.K. and Shukla R.P. (2015) Relationship Between Career Maturity and Self-Efficacy Among Male and Female Senior Secondary Students, *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices*, Vol. 5, No. 2 pp. 164 – 179.
- Wicaksono, I.A. dan Suryanto. (2018). Dukungan Istri Kepada Suami Mantan Penyalahguna Narkoba Pasca Rehabilitasi Dalam Kehidupan Yang Sehat. *Jurnal: Researchgate*, <http://www.researchgate.net>
- Wulandari, T. dan Nurhadiani, Rr. D.D. (2019). Judul penelitian: Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir siswa kelas IX di SMA 58 Jakarta. *Jurnal.upi.yai.ac.id > article PDF*
- Yusanti, G. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kematangan karir pada Siswa SMA di Kota Bogor*, Universitas Bina Nusantara, <http://eprints.binus.ac.id/32289/>
- Zulkaida, A. K.; Kurniati, N.M.T; Muluk, R.H. dan Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol. 2.